



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI MELINDA ANGGRAINI**  
NPM. 1715100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SRI MELINDA ANGGRAINI  
NPM : 1715100004  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA-I  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

Medan Juni 2021

Ketua Program Studi

Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Pembimbing I

Dr. Suhendi, SE., MA

Pembimbing II

Vina Armita, SE., M.Si



FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PENGUJI UJIAN  
SARJANA FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN  
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SRI MELINDA ANGGRAINI  
NPM : 1715100004  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA-I  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA

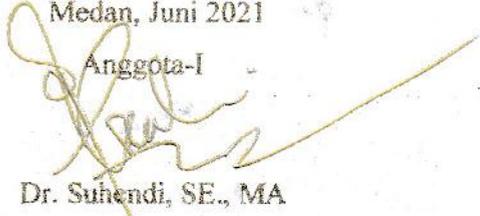
  
Kena  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
INDONESIA  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si

Anggota-II

  
Vina Arnita, SE., M.Si

Medan, Juni 2021

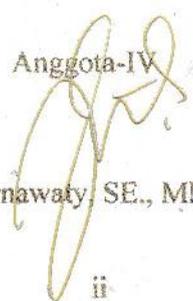
Anggota-I

  
Dr. Suhendi, SE., MA

Anggota-III

Aulia, SE., MM

Anggota-IV

  
Hernawaty, SE., MM

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Melinda Anggraini  
NPM : 1715100004  
Fakultas/Program Studi : Sosial dan Sains/Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 2 Juni 2021



Sri Melinda Anggraini

1715100004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Sri Melinda Anggraini  
NPM : 1715100004  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
ALAMAT : Desa Sapta Marga, Kec Selesai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 2 Juni 2021

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Indonesian national emblem (Garuda Pancasila) and the text 'METERAI TEMPEL' and '1000'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Sri Melinda Anggraini

1715100004



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Melinda Anggraini  
Tgl. Lahir : Sei Limbat / 20 Juni 1998  
No. Mahasiswa : 1715100004  
Bidang Studi : Akuntansi  
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis  
Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.64  
No. Telepon : 082162899405

ingin mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

### Judul

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk O

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

### Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tidak Perlu



Rektor I

(Laplo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 05 Oktober 2020

Pemohon

( Sri Melinda Anggraini )

Tanggal : 9/1-2021

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M. )

Tanggal : 01/11-2021

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

( Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 21-10-2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Dr. Suhendi, SE., M.A )

Tanggal : 7/11-2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

( Vina Arnita, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 05 Oktober 2020 14:34:46



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SRI MELINDA ANGGRAINI  
NPM : 1715100004  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 November 2020	tempat penelitian diambil satu tempat dan sudah banyak yang meneliti Latar belakang masalah belum jelas Rumusan masalah belum sesuai identifikasi juga belum jelas	Revisi	
10 Desember 2020	permasalahan masih belum sesuai topik yang dibahas permasalahan belum nampak dilatar belakang metode penelitian dipastikan lagi apa sudah sesuai dengan topiknya	Revisi	
07 Januari 2021	acc sempro	Disetujui	
10 April 2021	Acc sidang	Disetujui	
15 Juni 2021	acc jilid	Disetujui	

Medan, 15 Juni 2021  
Dosen Pembimbing,

Vina Arnita, SE., M.Si





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Teip. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SRI MELINDA ANGGRAINI  
NPM : 1715100004  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Suhendi, SE., M.A  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

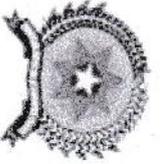
Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Januari 2021	dapat diseminarkan proposal skripsi	Revisi	
22 April 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
15 Juni 2021	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Dr Suhendi, SE., M.A



YAYASAN PROF. DR. H. KADRUNI YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO BOX 1009 Telp 081-30106057 Fax (081) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.panca Budi.ac.id](http://www.panca Budi.ac.id) - Email : [adnan@panca Budi.ac.id](mailto:adnan@panca Budi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Mahinda Anggram  
NPM : 1715100004  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Vina Amila, SE., M.Si  
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERALIH BAWK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 November 2020	terhadap penelitian diambil satu terapan dan sudah banyak yang memilih Larir belakang masalah belum jelas Rumusan masalah belum sesuai identifikasi juga belum jelas	Revisi	
10 Desember 2020	permasalahan masih belum sesuai topik yang dibahas permasalahan belum nampak di latar belakang metode penelitian deskriptif long apa sudah sesuai dengan maklanya	Revisi	
07 Januari 2021	apc: sempurna	Disetujui	
10 April 2021	Apc: sedang	Disetujui	

Medan, 22 April 2021

Dosen Pembimbing,



Vina Amila, SE., M.Si

14:39

4G 76%

← Bu Vina Arnita U...

Assalamualaikum buk maaf melinda mengganggu buk

11.35 ✓✓

melinda cuma mau bilang melinda sudah selesai bimbingan sma pak SUHENDI buk

11.35 ✓✓

Ok

11.35

Y sudah jilid

11.35

Gak adak yang salah lagi buk?

11.36 ✓✓

Cek ulang penulisanny mel

11.36

Baik buk nanti melinda cek kali sebelum di print buk

11.37 ✓✓

**Anda**

Baik buk nanti melinda cek kali sebelum di print buk

Lagi

11.37 ✓✓

Buk boleh acc jilid di portal buk, biar ada buktinya

11.37 ✓✓

Cek diportal

11.38

Baik buk

Terimakasih ya buk 🙏

11.39 ✓✓



Ketik pesan



## SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: SRI MELINDA ANGGRAINI

: 1715100004

Tgl. Lahir : SELESAI / 20 JUNI 1998

: Dusun Sapta Marga

: 082162899405

Tempat Lahir : SUMPENO/SRI BUANI

: SOSIAL-SAINS

Studi : Akuntansi

: PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya. Maka surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika ada kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

mat:



The image shows a handwritten signature in black ink over a red circular stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'UNIVERSITAS PADJARAN'.

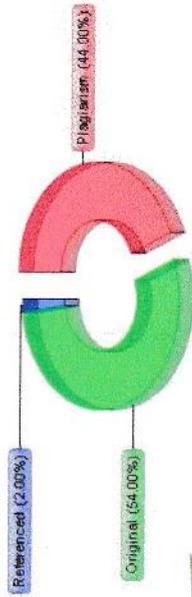
SRI MELINDA ANGGRAINI  
1715100004

- Comparison Preset
- Rewrite
- Dissected language
- Chart type
- Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 58

- 40% [http://deplib.unimed.ac.id/3618/717\\_bab4.pdf](http://deplib.unimed.ac.id/3618/717_bab4.pdf)
- 21% <https://123dok.com/doc/umen6qmyndwa-pengaruh-deposit-returum-kemadep-sulwey-perbantuan-lencabair-indonesia.html>

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

Permohonan Meja Hijau

Medan, 27 April 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI MELINDA ANGGRAINI  
 Tanggal/Tgl. Lahir : SELESAI / 20 JUNI 1998  
 Orang Tua : SUMPENO  
 No. Induk : 1715100004  
 Jurusan : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. Ponsel : 082162899405  
 Alamat : Dusun Sapta Marga

Melampirkan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102]Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170]Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202]Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221]Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Sri Melinda Anggraini, SE., MM.  
 Fakultas SOSIAL SAINS



SRI MELINDA ANGGRAINI  
 1715100004

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Sebagai meja bja

*[Handwritten signature]*  
Dr. [unclear]



*[Handwritten signature]*  
19/4/21

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI MELINDA ANGGRAINI**  
NPM. 1715100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Ace  
dapat dieminikan  
proposal skripsi  
09/2020  
" "  
Dr. Subandi



Ace anggraeni  
7/1/20  
Melinda

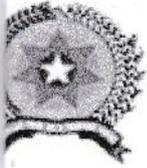
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK-BANK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**SRI MELINDA ANGGRAINI**  
NPM. 1715100004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
NOMOR: 4009/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : Sri Melinda Anggraini  
NIM : 1715100004  
Kelas/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Fakultas/Prodi : Akuntansi

namanya terhitung sejak tanggal 14 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 April 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi, dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa likuiditas yang diproyeksikan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI, solvabilitas yang diproyeksikan DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI. Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI dengan 6,7% nilai determinasi. Perusahaan penting meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan pendapatan sehingga mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut.

**Kata kunci : Likuiditas, solvabilitas, Pertumbuhan Laba**

## **ABSTRACT**

*This study entitled "The effect of liquidity and solvency on profit growth in commercial banks listed on the IDX". This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency partially and simultaneously on profit growth in commercial banks listed on the IDX. This research uses quantitative regression analysis. The data collection technique in this research is in the form of documentation, and the data used are secondary data. The results of research that have been conducted show that the projected LDR liquidity has no effect on profit growth at commercial banks listed on the IDX, the projected solvency by DAR affects profit growth at commercial banks listed on the IDX. Liquidity and solvency have no effect on profit growth at commercial banks listed on the IDX with a 6.7% determination value. It is important for companies to increase cost efficiency and increase revenue so as to reduce the risks that will occur in the company.*

**Keywords: Liquidity, Solvency, Profit Growth**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medanselaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi .
4. Bapak Dr. Suhendi, SE., MA, selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya
5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Untuk Keluarga saya, Teristimewa untuk kedua Orang Tua penulis yang selama ini memberikan segala dukungan dan semangat serta doa yang tulus, terima kasih untuk dukungannya sehingga penulis dapat penulisan skripsi ini.
7. Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca semua.

Medan, Juni 2021

**Sri Melinda Anggraini**  
**NPM: 1715100004**

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.1 Scatterplot.....	61

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Uraian Teoritis .....	10
2.1.1 Signal Theory .....	10
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan .....	11
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan .....	11
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.1.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	14
2.1.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	15
2.1.8 Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.1.9 Pengertian Laba .....	24
2.1.10 Pengertian Pertumbuhan Laba .....	25
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis .....	32
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan sampel penelitian.....	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	38

	3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
	3.7 Teknik Analisis Data .....	39
	3.8 Uji Hipotesis .....	42
	3.9 Uji Determinasi.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Hasil Penelitian .....	44
	4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	44
	4.1.2 Rasio Likuiditas .....	55
	4.1.3 Rasio Solvabilitas.....	56
	4.1.4 Pertumbuhan Laba .....	58
	4.1.5 Hasil uji Deskriptif.....	59
	4.1.6 Hasil uji Asumsi Klasik .....	60
	4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
	4.1.8 Uji Hipotesis .....	64
	4.1.9 Hasil Uji Determinasi.....	65
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	69
	5.2 Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	27
Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Populasi .....	35
Tabel 3.3 Sampel.....	36
Tabel 3.4 Defenisi Variabel Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Loan to Deposit Ratio .....	55
Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio .....	57
Tabel 4.3 Pertumbuhan Laba .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi.....	65

# **BAB I**

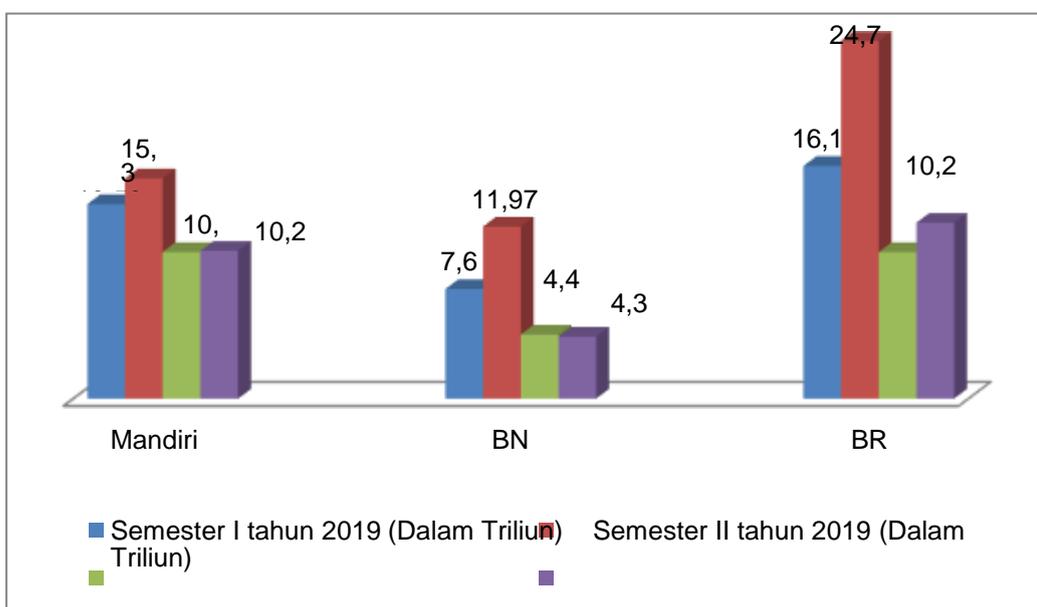
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan baik besar maupun kecil pasti ingin memaksimalkan keuntungan bisnisnya, namun kondisi ekonomi yang tidak menentu dapat menimbulkan situasi yang juga sangat tidak menentu, oleh karena itu perusahaan harus tetap memperhatikan status dan kinerja perusahaannya.

Perusahaan dalam menghasilkan nilai keuntungan secara maksimum merupakan hal mendasar yang penting karena para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor melakukan pengukuran keberhasilan suatu perusahaan tentu berdasarkan kinerja manajemen di dalam menciptakan laba untuk masa depan. Laba adalah suatu informasi yang penting dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini tentu karena berbagai alasan yang antara lain: laba merupakan dasar atas penghitungan pajak, laba menjadi pedoman untuk memutuskan langkah kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, laba suatu periode juga untuk memperkirakan perolehan laba masa depan serta adanya peristiwa ekonomi perusahaan lainnya dan juga untuk menghitung dan mengevaluasi kegiatan operasional secara efisien dan efektif yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan pada setiap periode diharapkan adanya pertumbuhan yang signifikan, sehingga perlu dilakukan perkiraan laba yang akan direalisasikan perusahaan di periode selanjutnya. Perkiraan laba dapat dilakukan dengan cara analisis pada laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan itu bisa dilakukan dalam bentuk perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Manajemen perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa depan. Sedangkan bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis dengan harapan kedepannya dapat memberikan analisis komparatif yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangan. Perolehan laba bersih pada jasa perbankan diantaranya disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 1.1 Pertumbuhan laba**

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk sebagai lembaga keuangan milik negara memiliki laba bersih Rp. 13,53 triliun pada semester I tahun 2019, laba bersih Rp. 15,53 triliun pada paruh kedua tahun, dan tahun 2020 memiliki laba bersih Rp. 10,2 pada paruh pertama serta diparuh kedua menjadi Rp. 10,29 triliun rupiah. PT Bank Nasional Indonesia (Persero), Tbk atau BNI, total perolehan laba bersih sebesar Rp. 7,63 triliun pada semester pertama tahun 2019 dan Rp. 11,97 triliun pada semester kedua di tahun yang sama. Pada semester I tahun 2020 sebesar Rp 4,46 triliun

namun semester kedua 2020, BNI mencatatkan laba bersih hanya sebesar Rp 4,32 triliun. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BRI, yang memperoleh laba bersih sebesar 16,16 triliun pada semester pertama tahun 2019, dan pada semester kedua di tahun 2019 sebesar 24,78 triliun sedangkan pada semester pertama di tahun 2020 sebesar 10,20 triliun dan pada semester kedua di tahun 2020 yakni sebesar Rp 12,24 triliun. (CNBC Indonesia, 2020).

*Current ratio* ialah dimensi yang universal digunakan atas solvensi jangka pendek, yakni kemampuan industri dalam memenuhi kebutuhan utang dikala jatuh tempo. Tingginya hasil rasio ini adalah suatu hal yang baik bagi kreditur sebab industri diasumsikan sanggup untuk melunasi seluruh hutangnya, tetapi nilai rasio yang tinggi juga akan kurang menguntungkan bagi *shareholders*. *Current ratio* atau rasio lancar yang rendah akan relatif lebih riskan, tetapi menampilkan kalau manajemen memakai aktiva lancarnya dengan efisien guna meningkatkan keuntungan. Berkaitan dengan rasio ini, menampilkan kalau tinggi-rendahnya rasio lancar dipengaruhi laba yang telah diperoleh.

*Debt to asset ratio* ataupun *debt ratio* ialah rasio yang digunakan buat mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. *Debt to asset ratio* mengukur berapa besar jumlah aktiva industri yang dibiayai dengan hutang ataupun berapa besar hutang industri mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar nilai *Debt to asset ratio* berarti semakin besar sumber dana yang berasal dari pinjaman dalam membiayai aktiva. Nilai *Debt to asset ratio* yang besar menampilkan resiko yang besar pula sebab terdapat kekhawatiran industri tidak sanggup menutupi hutang- hutangnya dengan aktiva yang dipunyai sehingga untuk memperoleh dana pinjaman yang baru akan semakin susah. Kreditor lebih

menggemari rasio utang yang rendah sebab rendahnya rasio utang akan menjadi proteksi terhadap kerugian kreditor apabila terjadi likuiditas, lain halnya dengan *shareholders* yang menginginkan lebih banyak leverage guna memperbesar laba sesuai dengan yang diharapkan.

Riset oleh Muqarramah (2019) menampilkan kalau rasio likuiditas serta rasio solvabilitas mempengaruhi terhadap perkembangan laba pada industri jasa keuangan yang terdaftar di BEI sebaliknya pada riset Anita Wahyu Indrasti (2020) memperlihatkan kalau likuiditas serta solvabilitas tidak mempengaruhi terhadap perkembangan laba, serta rasio profitabilitas dan rasio operasi yang mempengaruhi positif serta signifikan terhadap perkembangan laba. Rasio likuiditas yang memakai *quick ratio* tidak ada pengaruh sebab dimungkinkan terdapatnya aktiva lancar yang sangat likuid seperti mutu rendah atas piutang, sehingga tidak bisa ditagih yang setelah itu menyebabkan industri menghadapi hambatan dalam memenuhi kewajibannya. Ketidakmampuan industri dalam penuhi kewajiban jangka pendeknya mengindikasikan kalau industri dalam keadaan yang tidak baik ataupun mengalami penyusutan laba. Perihal ini mengindikasikan kalau nilai *quick ratio* tidak bisa membagikan adanya jaminan industri untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan walaupun telah mengenakan aktiva yang sangat likuid sekalipun dalam perhitungannya. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* tidak mempengaruhi terhadap perkembangan laba industri. Hasil ini memberikan implikasi kalau tingkatan *debt ratio* tidak berakibat secara langsung pada perkembangan laba, salah satu alibi yang dapat menerangkan kenapa hasil ini dapat diperoleh yakni kalau liabilitas jangka panjang yang jadi komponen dari Debt Ratio) tidak berjatuh tempo pada periode(  $t+1$ ). Kenaikan hutang industri yang dijadikan selaku modal ataupun

kegiatan operasional industri tidak mampu meningkatkan perkembangan laba, sehingga berapapun nilai *Debt to Equity Ratio* industri tidak mempengaruhi terhadap perkembangan laba.

Perusahaan perbankan digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian, disamping itu, perusahaan ini juga membutuhkan pengelolaan modal yang tepat untuk mendukung finansial perusahaan, agar dapat bersaing dalam memberikan fasilitas jasa yang terbaik. Permasalahan yang sering dihadapi perusahaan perbankan adalah masih berfluktuasinya pertumbuhan laba disebabkan tingkat kredit yang juga sangat berfluktuatif sehingga untuk kelancaran kegiatan jasa perbankan masih sangat memerlukan tambahan modal dari hutang dan dalam pengembalian kewajibannya tentu dapat mempengaruhi perolehan laba, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba dengan judul ” **Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada bank-bank yang terdaftar di bursa efek indonesia**”

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Terjadi penurunan laba pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk di semester I-2020 sebesar Rp 10,2 triliun, atau menurun 23,95% dari periode semester I-

2019 yakni sebesar Rp 13,53 triliun dan semester II sebesar Rp. 10,29 triliun dibanding semester II tahun 2019 sebesar Rp.15,3 triliun.

2. Terjadi penurunan laba pada PT. BNI (Persero), Tbk di semester I 2020, BNI membukukan laba bersih sebesar Rp 4,46 triliun. Angka ini merosot 41,54 persen dibandingkan semester I 2019 sebesar Rp7,63 triliun dan pada semester II sebesar Rp. 4,32 triliun dibanding semester II tahun 2019 Rp.11,97 triliun.
3. Terjadi penurunan laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BRI, yang mencetak laba bersih sebesar Rp10,20 triliun pada semester I 2020. Realisasi itu anjlok 36,88 persen dari posisi yang sama tahun lalu yang masih bisa mencapai Rp16,16 triliun dan pada semester II sebesar Rp. 12,24 triliun dibanding semester II tahun 2019 sebesar Rp.24,78 triliun.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti tidak jauh dari masalah yang diinginkan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi informasi tentang rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Bagi Universitas Pancabudi Medan

Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian di bidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hestiani Pratiwi dan Rodhiyah (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016”

Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada:

### **1. Model Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan analisis regresi.

### **2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdahulu Hestiani Pratiwi dan Rodhiyah menggunakan 2 variabel bebas yaitu rasio solvabilitas (X1) dan rasio likuiditas (X2) serta 1 variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu rasio likuiditas (X1) dan rasio solvabilitas (X2) serta 1 variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y).

### **3. Tahun Penelitian**

Penelitian terdahulu di lakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.

### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di bank umum yang terdaftar pada BEI.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 Signal Theory

Menurut Spence (dalam Stephanie dan Yuyetta, 2011:2) teori sinyal menganggap bahwa “perusahaan akan mengirimkan sinyal ke pasar melalui pengungkapan data informasi keuangan”. Fahmi (2014:338) menyebutkan *signaling theory* adalah:

Teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan, dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya. Sehingga sinyal-sinyal tentang informasi itu adalah suatu hal yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui kapan harus melakukan jual beli saham, agar investor tersebut mendapatkan *return* saham sesuai dengan yang diharapkannya dan juga dapat menghindari resiko-resiko yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Teori dapat membantu pihak agen, prinsipal dan pihak luar mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal kepada masyarakat melalui pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas, peningkatan sistem pengendalian internal, dan pengungkapan yang lebih lengkap.

### **2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah:

Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Fahmi (2011:2) menyatakan kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Selanjutnya menurut Munawir (2013:30) kinerja keuangan merupakan “Satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah merupakan analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

### **2.1.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Munawir (2013:31) menyatakan penilaian kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha

Kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Fahmi (2011:3) manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan seperti yang dikatakan oleh Fahmi dalam Pongoh (2013:669) “Laporan keuangan adalah merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Berikutnya menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kemudian Kartikahadi (2012:118) menyebutkan bahwa “Laporan keuangan adalah sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Hanafi dan Halim (2016:49) menyatakan “Laporan keuangan adalah merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan”. Selanjutnya Sumarsan (2013:35) menyebutkan bahwa “Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan maupun perkembangan perusahaan serta hasil usaha suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

### **2.1.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Munawir (2013:36) teknik analisis laporan keuangan yang digunakan terbagi tiga, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

### **2.1.6 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi dalam Christiano (2014:819) menyebutkan bahwa:

Analisis rasio keuangan adalah perbandingan yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bisa juga secara sederhana, disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Menurut Kasmir dalam Rhamadana (2016:4) “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Berikutnya Harahap dalam Christiano (2014:819) menyatakan “Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah hasil perbandingan angka-angka pada pada laporan keuangan untuk dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan sehingga dapat diambil sebagai bahan kajian dan informasi dalam memutuskan keadaan perusahaan saat sekarang dan di masa yang akan datang.

### **2.1.7 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi dalam Septiana (2016: 4) adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai instrumen memperhitungkan kinerja serta prestasi industri.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk pihak manajemen selaku referensi dalam perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan instrumen evaluasi keadaan industri dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan berguna untuk para kreditur dalam memperkirakan resiko yang akan dialami jika berhubungan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga serta pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan bisa dijadikan instrumen evaluasi untuk pihak *stakeholder* organisasi.

### 2.1.8 Jenis Rasio Keuangan

Harahap (2015: 301) mengatakan rasio keuangan yang kerap digunakan yaitu:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas industri menuntaskan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas industri dalam membayar kewajiban jangka panjangnya ataupun kewajiban- kewajiban apabila industri dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas ataupun profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas industri dalam menciptakan laba.
4. Rasio leverage merupakan rasio yang memandang seberapa jauh industri dibiayai oleh hutang ataupun pihak luar.
5. Rasio operasi merupakan rasio yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan industri dalam melaksanakan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/ pemasukan tahun ini dibanding dengan periode sebelumnya
7. Evaluasi pasar (*market based ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan suasana/ kondisi prestasi industri di pasar modal.
8. Rasio produktivitas merupakan rasio yang menampilkan tingkatan produktivitas dari unit ataupun aktivitas yang dinilai.

Munawir (2013:238) mengemukakan terdapat empat pembagian rasio keuangan, yakni:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kapasitas industri dalam pembiayaan operasi serta untuk memenuhi pembayaran hutang saat ditagih.

2. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kapasitas industri melakukan operasionalnya setiap hari dan atau kapasitas industri dalam melakukan penjualan, penagihan piutang ataupun dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.
3. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memperoleh gambaran kapasitas industri dalam memperoleh keuntungan dari berbagai strategi serta keputusan yang dilakukan.
4. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk memperoleh perimeter seberapa aktiva industri telah dibiayai hutang.

Selanjutnya Kasmir (2016:130) menyatakan jenis finansial rasio, yaitu:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas atau seringkali juga disebut menggunakan nama rasio kapital kerja merupakan rasio yang digunakan buat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya membandingkan komponen yang terdapat pada neraca, yaitu total aktiva lancar dan total utang jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sebagai akibatnya akan terlihat perkembangan likuiditas industri dari waktu ke waktu. jenis rasio ini:

- a. Rasio lancar (*Current ratio*)

Current ratio yaitu rasio untuk mengukur kapasitas industri dalam membayar utang yang segera jatuh tempo dalam waktu ditagih secara keseluruhan.

- b. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Cash ratio merupakan instrumen yang digunakan mengukur besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas misalnya rekening giro atau

tabungan pada bank (yang dapat ditarik setiap waktu). Dapat dikatakan rasio ini memberitahu kapasitas sesungguhnya bagi industri buat membayar utang-utang jangka pendeknya.

c. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio adalah rasio yang menampakan kapasitas industri dalam memenuhi atau membayar utang lancar atau utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai inventory. Artinya mengabaikan nilai sediaan, menggunakan cara dikurangi berdasarkan total aktiva lancar. Hal ini dilakukan lantaran sediaan dipercaya memerlukan saat nisbi lebih lama buat diuangkan, bila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi buat mengukur tingkat kecukupan modal kerja industri yang dibutuhkan buat membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

e. Banking Ratio

Mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin

tinggi rasio, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit semakin kecil.

f. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank menggunakan dana yang diterima. Rasio ini membuktikan penilaian likuiditas bank. Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar balik penarikan dana yang dilakukan deposan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

g. *Load to Assets Ratio (LAR)*

Rasio yang dipakai buat mengukur taraf likuiditas bank yang memberitahukan kapasitas bank buat memenuhi permintaan kredit menggunakan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang dibutuhkan untuk membiayai kreditnya sebagai semakin besar.

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai buat mengukur efektivitas industri dalam memakai aktiva yang dimilikinya atau dapat juga dikatakan rasio ini dipakai buat mengukur taraf efisiensi (efektivitas). Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

*Perputaran Piutang (Receivable Turnover)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang

semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

3. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

b. Hasil pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama retur on investment (ROI) adalah rasio yang menerangkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan buat mengukur efektivitas berdasarkan keseluruhan operasi perusahaan.

c. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas (return on equity/ROE) atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini memberitahukan efisiensi penggunaan kapital sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin bertenaga, demikian juga sebaliknya.

d. *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* merupakan rasio buat mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan kapital yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva buat membentuk laba bagi semua investor. ROA 15% berarti setiap Rp 1 aktiva menghasilkan laba Rp 0,15 untuk semua investor.

#### 4. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan buat mengukur hingga seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan menurut para pemberi pinjaman (bank) atau juga adalah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dengan istilah lain, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan buat mengukur seberapa besarnya beban utang yang harus ditanggung industri dalam rangka pemenuhan aset. Jenis-jenis rasio ini diantaranya merupakan sebagai berikut:

##### a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio atau debt ratio adalah rasio yang dipakai buat mengukur perbandingan antara total hutang menggunakan total aktiva. Dengan istilah lain seberapa besar aktiva industri yang didanai hutang atau seberapa besar hutang industri berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

##### a. *Debt to Equito Ratio*

Debt to equito ratio merupakan rasio yang digunakan buat mengetahui perbandingan antara total hutang menggunakan modal sendiri. Rasio ini bermanfaat buat mengetahui seberapa besar aktiva industri dibiayai dari hutang. Dengan kata lain rasio ini buat mengetahui setiap rupiah kapital sendiri yang dijadikan buat jaminan hutang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase.

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan kapital sendiri. Tujuannya adalah buat mengukur berapa bagian dari setiap rupiah kapital sendiri yang dijadikan agunan hutang jangka panjang. Dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan kapital sendiri yang disediakan oleh perusahaan dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

c. *Tangible Asset Debt Coverage*

*Tangible asset debt coverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jaminan yang ada dan kreditur jangka panjang semakin aman atau terjamin dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman.

d. *Current Liabilities to Net Worth*

*Current liabilities to net worth* merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik sebab modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

e. *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dan dapat ditutupi oleh *capital equity*.

f. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga.

### **2.1.9 Pengertian Laba**

Menurut Suwardjono (2014:464) laba diartikan merupakan “Imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, hal ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”. Menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) laba merupakan “Pencerminan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Kemudian menurut Soemarso (2010:230) laba adalah:

Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Berikutnya menurut Harahap (2015:303) laba adalah “Perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Martani (2012:113) menyatakan laba merupakan “Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode” sedangkan Samryn (2012:429) menyebutkan laba adalah “Sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”. Berdasarkan pendapatan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya dan sebagai imbalan dalam menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

#### **2.1.10 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) menyatakan bahwa salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Utari,*et.al* (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Kusuma (2012:249) menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan dan pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Harahap (2015:310) menyatakan pertumbuhan laba adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Kemudian menurut Arthur *et.al* (2011:135) menyebutkan pertumbuhan laba adalah “Peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya”. Hanafi dan Halim (2012:95) mendefenisikan pertumbuhan laba sebagai kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Selanjutnya menurut Nurhadi (2011:141) pertumbuhan laba adalah “Menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dapat dilihat dari selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana

Y = Pertumbuhan laba

$Y_t$  = Laba setelah pajak periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Munawir (2013:39) menyatakan pertumbuhan laba dapat juga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana

Laba Bersih<sub>t</sub> = Laba setelah pajak periode tertentu

Laba Bersih<sub>t-1</sub> = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh pada tahun tertentu dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya**

N O	Nama/ Asal dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Cahyaningrum (2012)	Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	Variabel Independen: WCTA,DER,T A, NPM Variabel	Pertumbuhan Laba	Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA, TAT, NPM, Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan DER Berpengaruh Negatif Terhadap Pertumbuhan Laba
2.	Imelda R. Purba (2014)	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap earning per share pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Independen: Rasio likuiditas dan Rasio Solvabilitas Variabel	Earning per share	Regresi	Hasil penelitian rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap earning per share pada perusahaan sektor

						<p>industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap earning per share pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien determinan (R Square) sebesar 0,605. Artinya, earning per share dapat dijelaskan oleh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebesar 60,5%, sedangkan 39,5% lagi dijelaskan oleh faktor lain..</p>
--	--	--	--	--	--	---

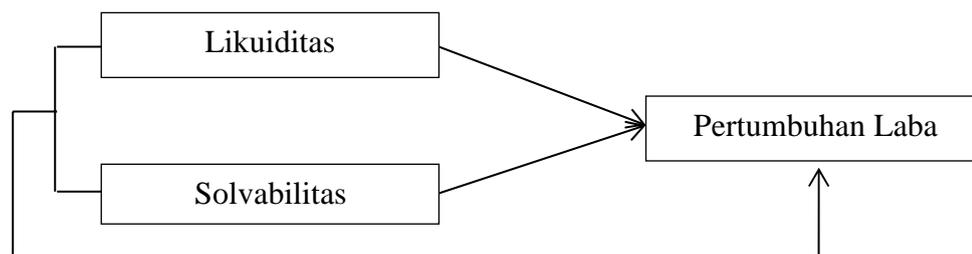
3.	Hestiani Pratiwi, dan Rodhiyah (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016	Variabel Independen: Rasio solvabilitas dan Rasio likuiditas Variabel	Pertumbuhan laba	Regresi	Rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi ( $0,646 > 0,05$ ) dan koefisien regresi (0,280). Rasio solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi ( $0,934 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi (0,009). Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan signifikansi ( $0,546 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi (-0,010). Dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dan likuiditas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai
----	---------------------------------------	---	---	------------------	---------	---

						signifikansi (0,758 > 0,05 dan 0,395 < 2,85).
4.	Anita Wahyu Indrasti (2020)	Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018	Variabel Independen: Rasio keuangan Variabel	Pertumbuhan laba	Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba
5.	Muqarramah (2019)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Independen: likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas	Pertumbuhan laba	Regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI.

Sumber : Diolah Penulis,2021

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggunakan model regresi dengan variabel independen adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sedangkan pertumbuhan laba adalah sebagai variabel dependen ( $Y$ ) maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Kasmir (2016:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) menyatakan bahwa salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” dan untuk melihat pertumbuhan laba sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan maka digunakan analisis rasio likuiditas yang menurut Munawir (2013:238) rasio ini merupakan rasio untuk mengetahui kapasitas industri dalam pembiayaan operasi serta untuk memenuhi pembayaran hutang saat ditagih.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Harahap (2015:310) menyatakan pertumbuhan laba adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih tentu saja dipengaruhi oleh komponen-komponen pada laporan keuangan diantaranya adalah beban hutang untuk memenuhi aset dan oleh sebab itu diperlukan analisis rasio solvabilitas yakni rasio solvabilitas dan menurut Kasmir (2016:130) adalah rasio yang digunakan buat mengukur seberapa besarnya beban utang yang harus ditanggung industri dalam rangka pemenuhan aset.

### **2.4 Hipotesis**

Menurut Siregar (2018:38) hipotesis adalah “Jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh likuiditas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.
2. Ada pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

3. Ada pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan menurut Sugiyono (2014:53) penelitian asosiatif adalah “merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bank umum yang terdaftar pada BEI.

### 1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian**

No	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN																		
		2021				2021				2021				2021				2021		
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Riset Awal / Pengajuan Judul																			
2	Penyusunan Proposal																			
3	Perbaikan / ACC Proposal																			
	Seminar proposal																			
4	Pengolahan Data																			
5	Penyusunan Skripsi																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	ACC Skripsi																			
8	Sidang Meja Hijau																			

### 1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1.3.1 Populasi

Populasi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) adalah “Suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang tercatat pada BEI periode 2020, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi**

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia, Tbk
3	ARTO	Bank Jago, Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank New Commerce, Tbk
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk

31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
42	BANK	Bank Net Indonesia Syariah, Tbk
43	BBSI	Bank Bisnis Internasional, Tbk
44	DNAR	Bank oke Indoensia, Tbk
45	PNBS	Bank oanin dubai syariah, Tbk

### 1.3.2 Sampel

Sugiyono dalam Rusiadi, *et.al* (2014:31) mendefenisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank yang memiliki aset terbesar dari periode 2018-2020 dan menurut [trenasia.com](http://trenasia.com) bahwa ada sepuluh bank umum dengan aset terbesar, yaitu:

**Tabel 3.3 Sampel**

No	Kode	Nama Bank	Sampel
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
2	AGRS	Bank IBK Indonesia, Tbk	
3	ARTO	Bank Jago, Tbk	
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	
6	<b>BBCA</b>	<b>Bank Central Asia Tbk</b>	√
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	
10	<b>BBNI</b>	<b>Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</b>	√
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	
12	<b>BBRI</b>	<b>Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</b>	√
13	<b>BBTN</b>	<b>Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</b>	√

14	BBYB	Bank New Commerce, Tbk	
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	
16	<b>BDMN</b>	<b>Bank Danamon Indonesia Tbk</b>	√
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	
24	<b>BMRI</b>	<b>Bank Mandiri (Persero) Tbk</b>	√
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	
26	<b>BNGA</b>	<b>Bank CIMB Niaga Tbk</b>	√
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	
28	BNLI	Bank Permata Tbk	
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	
31	<b>BTPN</b>	<b>Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</b>	√
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
36	MEGA	Bank Mega Tbk	
37	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	
38	<b>NISP</b>	<b>Bank OCBC NISP Tbk</b>	√
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	
40	<b>PNBN</b>	<b>Bank Pan Indonesia Tbk</b>	√
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
42	BANK	Bank Net Indonesia Syariah, Tbk	
43	BBSI	Bank Bisnis Internasional, Tbk	
44	DNAR	Bank oke Indoensia, Tbk	
45	PNBS	Bank oanin dubai syariah, Tbk	

## 1.4 Jenis dan Sumber Data

### 1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang data laporan

keuangan tahunan perusahaan tahun 2018 – 2020, buku-buku referensi, internet, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 1.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari eksternal. Sumber data eksternal umumnya disusun oleh entitas selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber data eksternal ini diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 1.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 1.5.1 Variabel

Variabel-variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan yaitu likuiditas (X1), dan solvabilitas (X2) serta pertumbuhan laba (Y).

### 1.5.2 Operasionalisasi variabel

Dalam memberikan jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti guna memudahkan penelitian dan pengukuran seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Defenisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.	$\frac{\text{□□□□ □□□□□}}{\text{□□□□□}} = \frac{\text{□□□□ □□□□□□□□□□}}{\text{□□□□}}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam	$\text{□□□} = \frac{\text{□□□□ □□□□□□□□□□}}{\text{□□□□ □□□□□}} \times 100\%$	Rasio

	penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki		
Pertumbuhan Laba	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya	$\frac{\text{Laba Bersih}_{t} - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis,2020

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, 2019 dan 2020 yang diperoleh melalui website *www.idx.co.id*.

## 1.7 Teknik Analisis Data

### 1.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian di dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

### 1.7.2 Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2014:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorav Smirnov terhadap

model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan varians inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan kriteria apabila nilai tolerance  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$  = terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$  = tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Arif dalam Manullang dan Pakpahan, (2014:199) dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Salah satu cara untuk menentukan adanya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014:95) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

#### 1.7.3 Regresi Linier Berganda

Uji regresi menurut Manullang dan Pakpahan (2014:193) untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$	= Pertumbuhan laba
$X_1$	= Likuiditas
$X_2$	= Solvabilitas
$a, b_1, b_2$	= Koefisien Regresi Berganda
$a$	= Nilai $Y$ apabila $X_1 = X_2 = 0$
$\epsilon$ (epsilon)	= Komponen kesalahan random

## 1.8 Uji Hipotesis

### 1.8.1 Uji parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2014:98) uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Uji secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh X terhadap Y. Selanjutnya proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.00 dengan rumusan:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  terdapat pengaruh yang signifikan.

### 1.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2014:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter ( $b_1, b_2$ ) dalam model sama dengan nol, atau dengan persamaan:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_k = 0$  Artinya, apakah semua variabel independen (X) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis

alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter ( $b_1, b_2$ ) secara simultan sama dengan nol, atau dengan persamaan  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_k \neq 0$  Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji pengaruh secara simultan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, kriteria pengambilan keputusan menurut Manullang dan Pakpahan (2014:204) adalah sebagai berikut:

Tolak  $H_a$ , apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F > \alpha 5 \%$

Terima  $H_a$ , apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $\text{sig } F < \alpha 5 \%$

### 1.9 Uji determinasi

Ghozali (2014:97) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu terhadap variabel Y.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **1. Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N. V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BBCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Gualitate qua (qq) Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,15 %. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum perdana Saham (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditetapkan dan disetor, sebagai bagian divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

2. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (Bank BNI) (BBN) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi bank umum milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Saat ini, Bank BNI memiliki 169 kantor cabang, 911 cabang pembantu domestik serta 729 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

### 3. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hongkong, serta memiliki 4 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan BRI Remittance Co. Ltd. Hongkong, dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,998%, 92,001% dan 100% dari total saham yang dikeluarkan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- persaham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada

tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

#### 4. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di Menara Bank Danamon Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan-Indonesia. Saat ini, Bank Danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestic, 1.234 kantor cabang pembantu domestic dan danamon simpan pinjam, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon, antara lain Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) 67,3% dan JPMCB- Franklin Templeton Investment Funds 6,78%. Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte.Ltd adalah Temasek Holding Pte.Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Selain itu, Bank Danamon juga melakukan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, yakni bidang pembiayaan dan asuransi. Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN

memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.00,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Desember 1989.

#### 5. Bank Mandiri, Tbk

Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestic, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hongkong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (persero) (Bapindo). Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

pada tanggal 14 juli 2003. Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhetian Komisaris dan Direksi, Perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

6. Bank CIMB Niaga,Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestic dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri. Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November

2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking. Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama. Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan Bank CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. Lippo Bank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

## 7. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Sejarah Berdirinya Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional) Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkaian tersebut kemudian mendirikan perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer selanjutnya disebut "BAPEMIL" dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan. Dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Berlakunya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (sebagai selanjutnya dirubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank umum melalui surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No.26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status perseroan sebagai Bank Umum.

8. Bank OCBC NISP,Tbk

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Perusahaan ini mempunyai visi “menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya”, dan misi menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik, membina jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi rasa saling percaya.

9. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Tahun 1963 BTP berubah menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) sampai dengan sekarang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 1968 tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat, dan pembangunan ekonomi nasional, dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan. Tahun 1974, Pemerintah mulai dengan rencana pembangunan perumahan. Guna menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk

masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974, lahirlah Kredit Pemilikan Rumah. Tahun 1989 dengan surat Bank Indonesia No. 22/9/Dir/UPG tanggal 29 April 1989, Bank Tabungan Negara berubah menjadi Bank Umum. Tanggal 1 Agustus 1992, status hukum Bank Tabungan Negara diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan kepemilikan saham mayoritas adalah pemerintah cq Departemen Keuangan RI. Pada tahun 1994 melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dapat beroperasi sebagai Bank Devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka. Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009. Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 30 September 2010, Bank memiliki 82 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang

syariah), 210 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu syariah), 110 kantor layanan setara kantor kas, 2600 kantor kas SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos On-line) dan 210 kantor layanan syariah. Tahun 2009 merupakan babak baru bagi Bank BTN sebagai bank pembiayaan perumahan terbesar di Indonesia. Selain berhasil tumbuh di atas rata-rata perbankan, Bank BTN juga mempelopori dan menjadi bank pertama di Indonesia yang sukses melaksanakan sekuritisasi aset melalui transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Berangun Aset (KIK-EBA). Menutup tahun 2009, Bank BTN melangkah pasti memasuki arena pasar modal setelah berhasil melalui proses IPO (Penawaran Saham Perdana) di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Lembaran baru bagi Bank BTN ini semakin memantapkan langkah ke depan untuk terus bergerak dinamis di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Bagi Bank BTN, pertumbuhan tidak sekedar profitabilitas, melainkan pemberian nilai tambah bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, komunitas, lingkungan dan bangsa melalui kontribusi sebagai warga korporat yang baik. Ke depan, sebagai perusahaan publik, Bank BTN berkomitmen untuk terus mengukir prestasi yang lebih baik berbekal sumber daya manusia dan permodalan yang kokoh, bersinergi dengan kekuatan strategi manajerial yang handal serta kepedulian pada lingkungan sekitar guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan menuju masa depan yang penuh harapan.

#### 10. Bank Pan Indonesia, Tbk

Pan Indonesia Bank atau lebih dikenal dengan nama Bank Panin didirikan pada 17 Agustus 1971 yang pada saat itu merupakan merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri Dagang Indonesia. Satu tahun berselang bank Panin merubah status menjadi bank Devisa. Bank Panin secara

resmi menjadi perusahaan publik pada tahun 1982. Bank panin dimiliki oleh PT Panin Financial Tbk (46,04%) dan ANZ bank melalui Votrant No 1103 Pty Ltd (38,82). Bank Panin saat ini menduduki posisi ke-8 bank terbesar di Indonesia dengan dukungan 501 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 4.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dihitung dengan *loan to deposit ratio* yakni menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, rasio *loan to deposit ratio* seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Loan to Deposit Ratio**

No	Emiten	LDR		
		2018	2019	2020
1	BCA	81.6	80.5	81.3
2	BNI	88.7	91.5	87.3
3	BRI	87.4	89.0	88.6
4	BTN	95.0	103.0	117.0
5	BDI	98.9	95.0	93.3
6	MANDIRI	97.0	95.0	94.0
7	CIMB Niaga	92.0	95.0	97.0
8	BTPN	96.2	163.1	134.2
9	OCBC NISP	94.1	89.4	103.2
10	BANK PAN INDONESIA	110.1	103.3	109.1

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* BCA pada tahun 2018 adalah 81.6 tahun 2019 adalah 80.5 dan pada tahun 2020 adalah 81.3, selanjutnya pada BNI tahun 2018 adalah 88.7, tahun 2019 adalah 91.5 dan pada tahun 2020 adalah

87.3, berikutnya pada BRI pada tahun 2018 adalah 87.4 tahun 2019 adalah 89.0 dan pada tahun 2020 adalah 88.6, bank BTN tahun 2018 adalah 95.0, tahun 2019 adalah 103.0 dan pada tahun 2020 adalah 117.0, bank BDI tahun 2018 adalah 98.9, tahun 2019 adalah 95.0 dan pada tahun 2020 adalah 93.3, bank Mandiri pada tahun 2018 adalah 97.0, pada tahun 2019 adalah 95.0 dan pada tahun 2020 adalah 94.0, bank CIMB Niaga pada tahun 2018 adalah 92.0, pada tahun 2019 adalah 95.0 dan pada tahun 2020 adalah 97.0, BTPN pada tahun 2018 adalah 96.2, pada tahun 2019 adalah 163.1 dan pada tahun 2020 adalah 134.2, OCBC NISP pada tahun 2018 adalah 94.1, pada tahun 2019 adalah 89.4 dan pada tahun 2020 adalah 103.2 serta pada Bank PAN Indonesia pada tahun 2018 adalah 110.1 pada tahun 2019 adalah 103.3 dan pada tahun 2020 adalah 109.1.

Menurut nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia untuk loan to deposit ratio sebesar 80% dan berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa seluruh bank dari tahun 2018 sampai dengan 2020 memiliki nilai *loan to deposit ratio* diatas nilai standar yang ditentukan.

#### **4.1.3 Ratio Solvabilitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dihitung dengan *debt to asset ratio* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. rasio *debt to asset ratio* seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio**

No	Emiten	DAR		
		2018	2019	2020
1	BCA	0.81	0.72	0.78
2	BNI	0.81	0.83	0.85
3	BRI	0.72	0.82	0.83
4	BTN	0.92	0.91	0.86
5	BDI	0.81	0.84	0.89
6	Mandiri	0.81	0.79	0.79
7	CIMB Niaga	0.82	0.76	0.81
8	BTPN	0.77	0.86	0.83
9	OCBC NISP	0.79	0.83	0.86
10	BANK PAN INDONESIA	0.87	0.76	0.79

Sumber: Hasil olah data,2021

Berdasarkan tabel 4.2 *Debt to Asset Ratio* BCA pada tahun 2018 adalah 0.81 pada tahun 2019 adalah 0.72 dan pada tahun 2020 adalah 0.78, selanjutnya pada BNI tahun 2018 adalah 0.81, pada tahun 2019 adalah 0.83 dan pada tahun 2020 adalah 0.85, berikutnya pada BRI pada tahun 2018 adalah 0.72, pada tahun 2019 adalah 0.82 dan pada tahun 2020 adalah 0.83, bank BTN tahun 2018 adalah 0.92 pada tahun 2019 adalah 0.91 dan pada tahun 2020 adalah 0.86, bank BDI tahun 2018 adalah 0.81, pada tahun 2019 adalah 0.84 dan pada tahun 2020 adalah 0.89, bank Mandiri pada tahun 2018 adalah 0.81, pada tahun 2019 adalah 0.79 serta pada tahun 2020 adalah 0.79, bank CIMB Niaga pada tahun 2018 adalah 0.82, pada tahun 2019 adalah 0.76 serta pada tahun 2020 adalah 0.81, BTPN pada tahun 2018 adalah 0.77 sedangkan pada tahun 2019 adalah 0.86 serta pada tahun 2020 adalah 0.83, OCBC NISP pada tahun 2018 adalah 0.79 kemudian tahun 2019 adalah 0.83 serta tahun 2020 adalah 0.86 kemudian pada Bank PAN Indonesia pada tahun 2018 adalah 0.87 kemudian tahun 2019 adalah 0.76 serta tahun 2020 adalah 0.79.

Berdasarkan nilai *Debt to Asset Ratio* pada tabel 4.2 tidak menunjukkan nilai yang tinggi karena jika nilai ratio ini semakin tinggi akan menunjukkan peningkatan

dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

#### 4.14 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memepertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan laba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Pertumbuhan Laba**

No	Emiten	Pertumbuhan Laba		
		2018	2019	2020
1	BCA	10.9	11.0	10.3
2	BNI	10.3	12.8	17.0
3	BRI	14.3	16.3	14.5
4	BTN	15.3	16.0	15.8
5	BDI	7.0	11.0	17.0
6	Mandiri	21.2	28.0	21.0
7	CIMB Niaga	16.3	19.8	15.6
8	BTPN	12.0	17.0	14.0
9	OCBC NISP	11.0	11.6	10.6
10	BANK PAN INDONESIA	16.0	16.8	17.9

Sumber: Hasil olah data,2021

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pertumbuhan laba BCA pada tahun 2018 adalah 10.9, pada tahun 2019 adalah 11.0, pada tahun 2020 adalah 10.3, selanjutnya pada BNI tahun 2018 adalah 10.3, kemudian tahun 2019 adalah 12.8, pada tahun 2020 adalah 17.0, berikutnya pada BRI pada tahun 2018 adalah 14.3, pada tahun 2019 adalah 16.3 serta pada tahun 2020 adalah 14.5, bank BTN tahun 2018 adalah 15.3, tahun 2019 adalah 16.0 serta pada tahun 2020 adalah 15.8, bank BDI tahun 2018 adalah 7.0, selanjutnya pada tahun 2019 adalah 11.0 serta pada tahun 2020 adalah 17.0, bank Mandiri pada tahun 2018 adalah 21.2, selanjutnya pada tahun 2019 adalah 28.0, pada tahun 2020 adalah 21.0, bank CIMB Niaga pada tahun 2018

adalah 16.3 selanjutnya pada tahun 2019 adalah 19.8 serta pada tahun 2020 adalah 15.6, BTPN pada tahun 2018 adalah 12.0 selanjutnya pada tahun 2019 adalah 17.0k kemudian pada tahun 2020 adalah 14.0, OCBC NISP pada tahun 2018 adalah 11.0, tahun 2019 adalah 11.6, sedangkan pada tahun 2020 adalah 10.6 kemudian pada Bank PAN Indonesia pada tahun 2018 adalah 16.0, pada tahun 2019 adalah 16.8 serta pada tahun 2020 adalah 17.9.

Berdasarkan hasil ini dapat diketahui pertumbuhan laba pada sepuluh emiten dari tahun 2019 mengalami pertumbuhan laba dibanding tahun 2018 namun pada tahun 2020 terjadi penurunan laba dibanding tahun 2019.

#### 4.1.5 Hasil uji Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* serta nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif seperti pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	30	80.5	190.2	104.773	26.7479
DAR	30	0.7	0.9	0.818	0.0482
Pertumbuhan_Laba	30	6.0	28.0	14.800	4.4482
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan melalui LDR memiliki nilai minimum sebesar 80,5 dan nilai maksimum sebesar 190,2 dengan nilai rata-rata sebesar 104,773 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 26.7479, solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,7 dan nilai maksimum sebesar 0,9 dengan nilai rata-rata sebesar 0.818 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 0,0482. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum

sebesar 6,0 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata sebesar 14.800 sedangkan tingkat penyimpangan adalah sebesar 4.4482.

#### 4.1.6 Hasil uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43368247
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai residual *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Kriteria apabila nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,1 atau VIF <

10 = tidak terjadi multikolinieritas . Hasil uji multikolinieritas seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

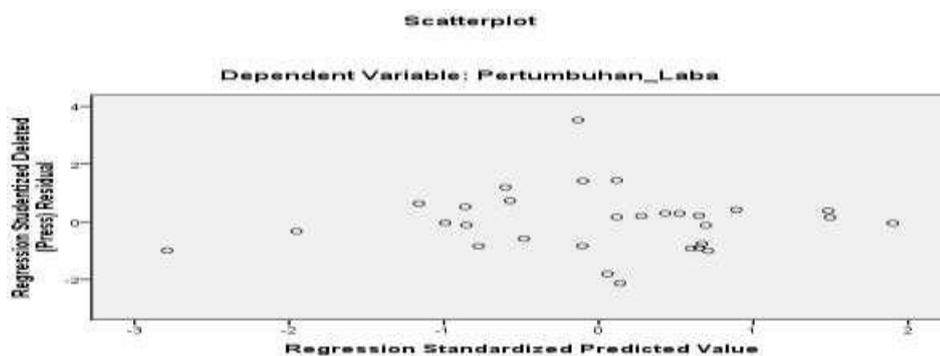
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.956	1.046
	DAR	.956	1.046

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat titik secara acak atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara suatu nilai variabel atau sampel dengan nilai

variabel atau sampel yang identik namun berada pada periode atau waktu yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi melalui uji *Durbin-Watson* dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$  dalam tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1.835

Berdasarkan tabel 4.7 penelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang diamati selama 3 tahun, maka terdapat 30 sampel yang diteliti. Lalu, model regresi ini menggunakan 3 variabel pengamatan sehingga nilai  $k = 3$ . Berdasarkan jumlah sampel dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperoleh nilai  $d_u$  dari tabel sebesar 1,650 dan  $d_l$  1,214. Model regresi di atas dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada diantara  $d_u$  (1,650) dan  $4-d_u$  (2,35). Dari hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada kedua tabel di atas, maka didapatkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini. Hal itu terjadi karena nilai DW pada tabel 4.7 berada diantara  $d_u$  dan  $4-d_u$  atau  $1,650 < 1,835 < 2,35$ .

#### **4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11.382	14.518	
	LDR	-.011	.033	-.067
	DAR	5.611	18.117	.061

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$ , sehingga diperoleh persamaan:

Pertumbuhan laba = LDR -0,11 +DAR 0,561.

- a. Pertumbuhan laba dengan nilai konstan = 11.382

Bilangan konstanta sebesar 11.382 menyatakan jika tidak ada variabel bebas atau bernilai 0 maka kinerja keuangan menurun sebesar 11.382.

- b. Likuiditas (LDR) dengan nilai = -0,11

Nilai koefisien LDR sebesar -0,11. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satu satuan maka mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar -0,11 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

- c. Solvabilitas (DAR) dengan nilai = 0,561.

Nilai koefisien DAR sebesar 0,561. Nilai koefisien DAR sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan maka mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,561 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dari model regresi adalah tetap.

## 4.1.8 Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji parsial (t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.382	14.518		.784	.440
LDR	-.011	.033	-.067	-.343	.734
DAR	5.611	18.117	.061	1.810	.039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

#### (1) Pengaruh Likuiditas Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t hitung sebesar  $-0.343 < t_{tabel} 1.703$  dan nilai signifikan  $0,734 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya likuiditas melalui proyeksi LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

#### (2) Pengaruh solvabilitas Terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa t hitung sebesar  $1.810 > t_{tabel} 1.703$  dan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yakni solvabilitas melalui proyeksi DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

## 2. Hasil Uji simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.731	2	1.866	.088	.916 <sup>a</sup>
	Residual	570.069	27	21.114		
	Total	573.800	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,088 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,35 dengan tingkat signifikan 0,916 dan signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yakni tidak ada pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.

### 4.1.9 Hasil Uji Determinasi

**Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.081 <sup>a</sup>	.007	.067	4.5950	1.835

a. Predictors: (Constant), DAR, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan\_Laba

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,067 berarti hanya 6,7% variasi pertumbuhan yang dapat dijelaskan oleh variasi LDR dan DAR sedangkan sisanya (100-6,7=93,3) dipengaruhi oleh faktor lain.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik tentu dapat dicerminkan dari kondisi kinerja perusahaan yang baik juga, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan likuiditas yang diproyeksikan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI, sedangkan nilai koefisien LDR sebesar  $-0,11$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LDR sebesar satu satuan maka mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar  $-0,11$ . Hasil penelitian ini ternyata tidak dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh likuiditas melalui LDR sehingga tidak dapat memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiani Pratiwi, dan Rodhiyah (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda R. Purba (2014) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **4.2.2 Pengaruh solvabilitas (DAR) terhadap terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur hingga seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan menurut para pemberi pinjaman (bank) atau juga adalah rasio yang dipakai untuk mengukur

sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kinerja keuangan dimana kinerja keuangan yang baik adalah dapat menghasilkan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan solvabilitas yang diproyeksikan DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI, sedangkan Nilai koefisien DAR sebesar 0,561. Nilai koefisien DAR sebesar 0,561. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DAR sebesar satu satuan maka mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,561. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas yang diproyeksikan melalui DAR dapat memberikan sinyal kepada masyarakat bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda R. Purba (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiani Pratiwi, dan Rodhiyah (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa rasio solvabilitas yang diproyeksikan oleh DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.3 Pengaruh likuiditas dan solvabilitas (DAR) terhadap terhadap Pertumbuhan Laba**

Arthur et.al (2011) menyebutkan pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Kusuma (2012) menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan

dan pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Pertumbuhan laba yang baik menjadi sinyal bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan untuk dapat memberikan sinyal ini harus dilakukan analisis kinerja keuangan yang salah satu caranya adalah melalui analisis rasio, dimana analisis rasio yang dipergunakan diantaranya rasio likuiditas yang menggambarkan kapasitas industri menuntaskan kewajiban jangka pendeknya serta rasio solvabilitas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kapasitas industri dalam membayar kewajiban jangka panjangnya ataupun kewajiban-kewajiban apabila industri dilikuidasi.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI dengan nilai determinasi sebesar hanya sebesar 6,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiani Pratiwi, dan Rodhiyah (2017) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproyeksikan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.
2. Solvabilitas yang diproyeksikan DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI.
3. Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar pada BEI dengan 6,7% nilai determinasi.

#### **5.2 Saran**

1. Perusahaan penting meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan pendapatan sehingga mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel- variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arthur, et.al.(2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Fahmi, I.(2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri.(2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikahadi,H.R.U.(2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir.(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Martani.(2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhadi. (2011). *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M.,(2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwardjono.(2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsan,T.(2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Utari,D,*et.al* (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media.

## JURNAL

- Cahyaningrum, N.H. (2012). *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam memprediksi pertumbuhan laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)*.
- Christiano, M. (2014). *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank – Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 2, 817-830.
- Hestiani, P, Rodhiyah. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. *Jurnal undip*
- Indrasti, A., W. (2020) *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*
- Irawan, I. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang)*. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- Muqarramah. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*
- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources, Tbk.* *Jurnal EMBA*, 1, 669-679
- Purba, I.R. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal JRAK*
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Rhamadana, R.B. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk.* *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 3-5.
- Septiana, F.E. (2016). *Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 3-4.

Stephani&Yuyetta.(2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure(ICD). Jurnal Akuntansi & Auditing

Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa. International Journal of Management, 11(5).